

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah mengungkapkan tidak adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi yang menjadi tolok ukur pada tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Jakarta Timur.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan atau tidak antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 3) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.
- 4) Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang dapat dilihat dari faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, kekayaan, pemilikan barang-barang.

- 5) Hasil analisis data dengan Gamma (G) menghasilkan banyaknya pasangan searah dan tidak searah. Hubungan yang dihasilkan adalah hubungan negatif. Jadi makin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah motivasi belajar siswa untuk melebihi tingkat pendidikan orang tuanya, hal ini dilakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Jakarta Timur.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan-penemuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka implikasi dari penemuan-penemuan tersebut adalah :

- 1) Didalam perhitungan indikator diperoleh hasil perhitungan indikator yang terkecil adalah motivasi intrinsik dengan sub indikator penghargaan pada diri sendiri dengan rata-rata sebesar 213,67. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu juga merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Melalui motivasi dan pengawasan orang tua sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pendidikan anak disekolah, maka diharapkan kualitas pembelajaran semakin baik dan dan pada akhirnya timbul motivasi belajar anak.
- 2) Secara umum motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur dapat dikategorikan cukup/sedang. Hal ini memberi arti bahwa siswa SMK

PGRI 1 Jakarta Timur umumnya mempunyai minat yang cukup untuk belajar dan juga menunjukkan siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur telah memiliki kesadaran akan pentingnya belajar untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

- 3) Secara umum tingkat pendidikan orang tua siswa ada dalam kategori rendah dan sedang, yaitu tingkat pendidikan orang tua siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur umumnya setingkat SD dan SMP. Hal ini memberi arti bahwa pendidikan orang tua siswa masih tergolong rendah dan sedikit sekali orang tua siswa mencapai tingkat pendidikan tinggi.
- 4) Hubungan negatif antara motivasi belajar siswa dengan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi terhadap tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa/anak. Hubungan negatif antara tingkat variabel diatas juga menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan orang tua semakin rendah pula motivasi yang diberikan orang tua kepada anak.

Hubungan negatif antara dua variabel diatas juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga sangat penting dan juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam masyarakat khususnya kaum wanita harus terus ditingkatkan agar dapat turut serta dalam usaha

peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu melalui keberhasilan mereka ketika mereka mengasuh anak-anak mereka.

Hubungan negatif antara dua variabel di atas juga berimplikasi agar para orang tua berusaha mencapai tingkat pendidikan yang memadai agar mampu memberikan dorongan yang positif bagi tumbuhnya motivasi belajar anak mereka nanti dan mampu menciptakan fungsi interaksi edukatif dalam keluarga yang nanti akan dibina.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian yang telah di bahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran untuk penelitian berikutnya, antara lain :

1. Kepada para peneliti lain untuk meneliti tentang tingkat pendidikan orang tua dengan kemampuan pemberian motivasi belajar kepada anak-anak mereka.
2. Kepada para orang tua agar bisa memberikan perhatian secara khusus kepada putra-putrinya dengan memberikan perhatian saat belajar serta memantau proses belajar mereka. Orang tua juga diharapkan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah agar bisa memotivasi putra-putrinya untuk belajar dan berprestasi secara optimal. Orang tua selalu mengikuti proses perkembangan informasi dan lingkungan anak, dan selalu meningkatkan wawasan untuk lebih dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, juga untuk selalu menciptakan kondisi

yang kondusif dan memberikan dorongan belajar kepada anak-anak mereka, agar anak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

3. Kepada para guru untuk memperhatikan kebutuhan siswa terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dengan memberikan petunjuk-petunjuk belajar sehingga seluruh siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Latar belakang keluarga di dalam proses belajar mengajar, karena latar belakang keluarga turut mempengaruhi keberhasilan studi siswa. Maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai dengan baik.